

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon

Ni Wayan Febyana Wulandari¹

Anik Yuesti²

I Made Sudiartana³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

feby.w17@gmail.com

Abstrak

Kolektibilitas kredit merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank. Kemampuan debitur dalam membayar kredit tidak selalu berjalan dengan lancar sehingga dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian terhadap kolektibilitas kredit usaha rakyat pada Bank BRI Unit Renon. Objek penelitian ini adalah debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Renon dengan sampel berjumlah 77 debitur yang ditentukan berdasarkan simple random sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha dan pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Sedangkan variabel nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

Kata Kunci : *Pengalaman Usaha, Pendapatan Usaha, Nilainya Agunan, Jumlah Tanggungan, Jangka Waktu Pengembalian, Kolektibilitas.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di Indonesia. UMKM ini dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang perlu mendapat perhatian lebih karena menurut beberapa ahli dan pengamat ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia. meskipun dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlalu tinggi, namun penyebaran efek yang dirasakan di masyarakat sangat luas. Salah satu efek dari penguatan UMKM tersebut adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang cukup besar dan mampu mengurangi angka pengangguran. Maka dari itu, untuk mengembangkan UMKM di Indonesia, pemerintah membuat program pembiayaan UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan program pemerintah untuk mendukung pemerdayaan UMKM dan Koperasi yang *feasible* namun belum *bankable*, artinya usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tahun 2018, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank penyalur KUR dengan jumlah debitur terbesar yaitu 301.854. Dengan jumlah debitur KUR yang besar tersebut maka peluang adalahnya risiko kredit menjadi lebih besar.

Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit oleh peneliti adalah Pengaruh Usaha, Pendapatan Usaha, Nilai Agunan, Jumlah Tanggungan dan Jangka Waktu Pengembalian. Pengalaman usaha adalah lamanya debitur telah menjalankan usahanya (Samti, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2014) dan Oktapiani (2018) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit karena semakin lama debitur menjalankan usahanya maka pemahaman dan keterampilan seorang debitur akan terasah dalam menghadapi gejolak dunia usaha, sehingga tidak akan terjadi masalah dalam mengembalikan kredit.

Pendapatan usaha merupakan bentuk dari hasil usaha debitur yang dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit (Windariani dan Wirawati, (2017), Marantika (2013) dan Oktapiani (2018) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit karena pendapatan yang besar akan mempermudah debitur dalam membiayai kebutuhan sehari-hari termasuk kredit.

Nilai Agunan adalah suatu bentuk komitmen dari debitur berupa suatu penjamin asset yang dimilikinya kepada pihak bank dalam menyalurkan kredit (Triwibowo, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Rachmina (2011) menyatakan bahwa nilai agunan berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit karena nilai agunan dapat memotivasi debitur untuk membayar kredit. Selain itu pula, agunan dapat mencerminkan kesuksesan suatu usaha karena agunan yang dimiliki debitur diperoleh atas hasil usaha yang dilakukan debitur saat mengambil kredit.

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh debitur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2014) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga lebih dari empat berpotensi menimbulkan masalah dalam pengembalian pinjaman, sehingga dapat dikatakan jumlah tanggungan berpengaruh negative terhadap kolektibilitas kredit.

Jangka waktu pengembalian yang dimaksud adalah lamanya waktu debitur dalam melunasi kredit yang telah disepakati bersama dengan pihak bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011), menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit, maka total kredit yang dibayar juga semakin besar dan semakin besar pula kemungkinan timbulnya risiko-risiko yang tidak terduga yang akan menghambat debitur dalam membayar kredit.

Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian terhadap kolektibilitas KUR di BRI Unit Renon. Penelitian ini dilakukan pada BRI Unit Renon karena dalam perkembangannya, tidak semua KUR pada BRI Unit Renon berjalan lancar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kolektibilitas KUR sehingga dapat memperlancar pengembalian kredit pada Bank BRI.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, kemampuan dan lain lain atau eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Pengalaman usaha merupakan lamanya debitur menjalankan usaha, dan dihitung dalam satuan tahunan. Selama menjalankan usahanya, pastinya debitur akan mengalami banyak masalah atau hambatan yang akan mempengaruhi kinerja usahanya. Jika semakin lama debitur menjalankan usahanya, maka semakin banyak pula masalah yang akan datang dan dengan adanya masalah tersebut, membuat debitur lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2014) dan Arinda (2015) menemukan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Sehingga dapat disimpulkan semakin lama pengalaman usaha debitur, maka semakin besar pula tingkat

kolektibilitas kreditnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit.

Pendapatan usaha adalah keseluruhan penghasilan yang didapatkan debitur di dalam menjalankan usahanya yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika pendapatan usaha yang dimiliki debitur semakin meningkat, maka kemungkinan debitur untuk membayar kredit akan lebih besar karena pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan hidup debitur, sehingga tidak akan menghambat debitur dalam membayar kredit karena masalah kekurangan uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2014) dan Windariani (2016) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit.

Agunan adalah aset yang diberikan oleh debitur kepada pihak bank sebagai penjamin dalam pengambilan kredit. Nilai suatu agunan dapat mencerminkan kesuksesan dari suatu usaha, karena untuk bisa membeli agunan yang bernilai besar, tentu akan memerlukan uang yang besar pula. Usaha yang sukses dan besar, tentunya akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan usaha yang kecil dan tidak berkembang, sehingga tidak akan ada hambatan dalam membayar kredit. Agunan juga dapat memotivasi debitur untuk membayar kredit, karena bila debitur tidak mampu membayar kredit, maka agunannya akan ditahan oleh bank, sehingga bila nilai agunannya besar, maka semakin besar juga motivasi debitur dalam membayar kredit, agar agunannya tidak ditahan oleh pihak bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradifta (2015) dan Lubis dan Rachmina (2011) menyatakan bahwa nilai agunan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Jadi semakin besar nilai agunan, semakin besar pula tingkat pengembalian kreditnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₃ : Nilai agunan berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit.

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga, teman ataupun kerabat yang menjadi tanggungan debitur. Jumlah tanggungan yang banyak akan menambah pengeluaran debitur, jadi akan berpengaruh pula terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwibowo (2009) dan Marantika (2013) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan debitur, maka semakin kecil tingkat pengembalian kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : jumlah tanggungan berpengaruh negative terhadap kolektibilitas kredit.

Jangka waktu pengembalian merupakan hasil kesepakatan pihak bank dengan debitur dalam pelunasan kreditnya. Jangka waktu pengembalian yang panjang, akan memperbesar kemungkinan adanya kejadian yang akan menghambat debitur dalam membayar kredit. Selain itu pula, jangka waktu pengembalian yang panjang memiliki total bunga yang banyak dibandingkan dengan jangka waktu pengembaliannya cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) menyatakan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Jadi bila jangka waktu

pengembaliannya tinggi maka nilai kolektibilitas kreditnya menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₅ : Jangka waktu pengembalian berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Renon, Denpasar, Bali. Objek penelitian ini adalah kolektibilitas kredit yang dijelaskan dengan pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian. Studi empiris pada debitur KUR Mikro Unit Renon. Variabel independen terdiri atas pengalaman usaha (X₁) merupakan lamanya debitur menjalankan usahanya, diukur menggunakan instrumen oleh Abdurrahman (2010); Pendapatan usaha merupakan sumber pemenuhan kebutuhan bagi pelaku usaha dan keluarganya, diukur menggunakan instrumen oleh Abdurrahman (2010); Nilai agunan sebagai nilai aset yang dijadikan jaminan debitur kepada debitur apabila debitur tidak mampu melunasi pinjaman, diukur menggunakan instrumen oleh Febrianti (2015); Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang yang menjadi tanggungan debitur (Abadi, 2014), diukur dengan menggunakan instrumen oleh Suriya (2012); Jangka waktu pengembalian adalah lamanya waktu yang digunakan untuk melunasi kredit yang telah disepakit bersama oleh debitur dengan pihak bank, diukur menggunakan instrumen oleh hasil pemikiran peneliti. Skala pengukuran menggunakan skala likert 5 poin.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kolektibilitas kredit yang didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan oleh bank (Windariani, 2016). Kolektibilitas kredit diukur menggunakan instrumen oleh Yulianto (2011) dengan skala likert 5 poin.

Populasi dalam penelitian ini adalah 330 debitur KUR Mikro BRI Unit Renon. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Agar sampel yang diperoleh representative, maka peneliti menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir sebesar 10 %, maka diperoleh sampelnya sebesar 76,74 atau 77 (dibulatkan) debitur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:230).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:270). Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kolektibilitas KUR Mikro
- α = Konstanta
- $\beta_1 X_1$ = Pengalaman Usaha
- $\beta_2 X_2$ = Pendapatan Usaha
- $\beta_3 X_3$ = Nilai Agunan
- $\beta_4 X_4$ = Jumlah Tanggungan
- $\beta_5 X_5$ = Jangka Waktu Pengembalian
- e = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Debitur KUR Mikro adalah responden dalam penelitian ini, dengan jumlah sebanyak 77 responden dari 77 kuesioner yang disebar. Hasil pengujian instrumen pada variabel pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan, jangka waktu pengembalian dan kolektibilitas kredit menunjukkan semua butir pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid atau reliable untuk digunakan. Instrument penelitian yang valid berarti instrument yang digunakan sudah tepat untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.

ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* < 0,30. Sedangkan uji reliabilitas ditunjukkan dengan *Cronbach Alpha* (α) > 0,70. Model regresi yang baik diharapkan tidak menghasilkan hasil yang bias, sehingga sebelum dianalisis dengan teknik regresi maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Suatu model regresi tidak layak untuk dilanjutkan atau digunakan jika tidak lolos uji asumsi klasik. Pengujian normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah data dari segi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*. Hasil dari analisis menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman usaha, dan pendapatan usaha terhadap kolektibilitas KUR Mikro, sedangkan untuk variabel nilai agunan, jumlah tanggungan, dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas KUR Mikro.

Persamaan regresi berganda yang dapat dijabarkan dari Tabel 1 tersebut sebagai berikut :

$$Y = 25.338 + 0,199X_1 + 0,085X_2 - 0,042X_3 - 0,128X_4 + 0,70X_5$$

Nilai F sebesar 3,729 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka hal ini berarti variabel Pengalaman Usaha (X_1), Pendapatan Usaha (X_2), Nilai Agunan (X_3), Jumlah Tanggungan (X_4) dan Jangka Waktu Pengembalian (X_5) berpengaruh secara simultan terhadap kolektibilitas KUR Mikro (Y) pada BRI Unit Renon. Besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 15,2 % variabel Kolektibilitas KUR Mikro dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian, sedangkan sisanya sebesar 84,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Hasil uji statistik pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,199 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Memiliki arti bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit atau semakin banyak pengalaman usaha maka semakin tinggi kolektibilitas kredit, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki debitur, maka debitur akan semakin bijak dan pintar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam usahanya, sehingga apapun yang akan terjadi, tidak akan menghambat debitur dalam membayar kredit. Hasil penelitian ini mendukung temuan Abadi (2014), Pradifta (2015) dan Oktapiani (2018) yang membuktikan adanya hubungan positif antara pengalaman usaha dengan kolektibilitas kredit.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Hasil uji statistik pada Tabel 1 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,085 dan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$. Memiliki arti bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif

terhadap kolektibilitas kredit atau semakin banyak pendapatan usaha yang dimiliki debitur maka semakin tinggi kolektibilitas kredit, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windariyani dan Wirawati (2017) dan Oktapiani (2018) yang membuktikan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa nilai agunan berpengaruh positif terhadap kolektibilitas kredit. Hasil uji statistik pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi variabel nilai agunan sebesar $0,371 > 0,05$, yang artinya bahwa hipotesis ketiga ditolak atau nilai agunan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

Hipotesis ini ditolak sebab tidak semua debitur mempunyai agunan yang berasal dari pendapatan usaha yang dijalaninya, jadi agunan tidak dapat mencerminkan kesuksesan suatu usaha. Selain itu pula, bila pendapatan usaha yang dimiliki debitur tidak cukup untuk membayar angsuran tiap bulannya, nilai agunan tidak akan dapat memotivasi debitur dalam membayar kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwibowo (2009) dan Samti (2011) yang menyatakan bahwa nilai agunan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Hasil uji statistik Tabel 1 menunjukkan nilai signifikan variabel jumlah tanggungan sebesar $0,180 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak atau jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

Penolakan tersebut disebabkan karena gaya hidup tiap keluarga berbeda-beda, ada yang hidup boros dan ada yang hidup hemat. Jadi walaupun jumlah keluarga banyak ataupun sedikit, tidak akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2015) dan Kusumaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Hasil uji statistik Tabel 1 menunjukkan nilai signifikan variabel jangka waktu pengembalian sebesar $0,388 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis ditolak atau jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit. hipotesis ini ditolak karena walaupun jangka waktu yang panjang akan memperbesar kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak terduga yang akan menghambat debitur membayar kredit, tetapi jika debitur memiliki pengalaman usaha yang banyak, debitur akan lebih bijak dalam mengatasi permasalahan yang ada, misalnya seperti menabung atau membuat asuransi untuk menantisipasi pengeluaran yang terlalu banyak, akibat suatu kejadian yang tidak terduga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samti (2011) dan Alifiani (2015) yang menyatakan bahwa jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan, dan jangka waktu pengembalian terhadap kolektibilitas KUR Mikro pada Bank BRI Unit Renon, dengan menyebarkan sebanyak 77 kuesioner kepada nasabah BRI Unit Renon yang menjadi debitur KUR Mikro dari jumlah populasi sebesar 330 debitur. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas KUR Mikro.
- 2) Pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap kolektibilitas KUR Mikro.
- 3) Nilai agunan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas KUR Mikro.
- 4) Jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas KUR Mikro.

5) Jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh terhadap kolektibilitas KUR Mikro.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi nasabah yang mengalami penundaan pembayaran disarankan untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan, yaitu untuk mengembangkan usaha, agar tidak timbul kredit macet karena penggunaan KUR Mikro yang tidak sesuai.
- 2) Bagi BRI Unit Renon dalam memilih debitur KUR Mikro sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas kredit dalam penelitian ini yaitu pengalaman usaha dan pendapatan usaha.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukan variabel lain yaitu seperti variabel penghasilan lain di luar usaha dan kredit lain yang belum ada dalam penelitian ini untuk mencapai kolektibilitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP. 2013. [Http://www.bi.go.id/asset-bank-2html](http://www.bi.go.id/asset-bank-2html) (Diakses tanggal 15 November 2018).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat per Februari 2018. http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2018/2 (Diakses tanggal 17 Maret 2018).
- Samti, Astri Marlia. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Abadi, Adit Fairuz; Purwanti, Evi Yulia. Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota). 2014. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Oktapiani, Pipin. 2018. "Pengaruh Pengalaman Usaha, Pendapatan Usaha, Nilai Agunan, dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kolektibilitas Kredit KUR Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Canggung)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Windariani, N. L. A., & Wirawati, N. G. P. Jumlah Tanggungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pendapatan UMKM pada Kolektibilitas KUR Mikro BRI. *E-Jurnal Akuntansi*, 943-972.
- Marantika, Carla Rizka; Sampurno, R. Djoko. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). 2013. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Triwibowo, Dicky. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Nasabah Di Sektor Perdagangan Agribisnis (Kasus Pada BPR Rama Ganda Bogor). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, A. M., & Rachmina, D. (2011, September). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. In *Forum Agribisnis* (Vol. 1, No. 2).
- Abadi, Adit Fairuz; Purwanti, Evi Yulia. Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha

- Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota). 2014. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sari, Alfianti. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) (Studi Kasus : BRI unit Cibungbulang, Bogor). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Arinda, Nila. 2015. Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Arinta, Dwi Yanti. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya, Malang. Vol. 3, No. 2.
- Pradifta, Anisa Erdiana. 2015. Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Abdurrahman, Tegar. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembayaran Kredit Bermasalah pada Debitur Kredit Usaha Mikro PT. Bank Mandiri Tbk. Micro Business Unit Bogor Pajajaran. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Febrianti, Sitti Rahmah. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sengkang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Suriya. 2012. Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Internal Debitur Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yulianto, Arif. 2011. Faktor Internal-Eksternal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Nasabah PT. BPR BKK Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Alifiani, Rista Maulita. Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya. 2015. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosiana, L. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Masyarakat Pada Debitur Usaha Mikro Kopena Cabang Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2015 (Doctoral dissertation, STAIN Pekalongan).
- Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Multiplier*.